

Profitabilitas dan *Sustainability Reporting* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan Melalui Ukuran Perusahaan

Afina Amalia^{1*}, Nurul Aini²

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

*E-mail: amaliaafin29@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 15-06-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.605

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, serta menguji peran Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang berkualitas seiring berkembangnya praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan 65 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Return on Assets* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, namun mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berperan dalam mengoptimalkan manfaat pengungkapan keberlanjutan terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai peran profitabilitas, *Sustainability Reporting*, dan Ukuran Perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* di Indonesia.

Kata Kunci: *Return on Assets*, *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Pelaporan Keuangan, *Moderated Regression Analysis*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, proxied by Return on Assets (ROA), and Sustainability Reporting on Financial Reporting Quality, as well as the moderating role of Firm Size. The study is motivated by the increasing demand for transparency and accountability in corporate reporting alongside the growing implementation of sustainability practices. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of Basic Materials manufacturing

Acknowledgment

companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 13 companies with 65 firm-year observations. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS Statistics. The results indicate that Return on Assets and Sustainability Reporting have a positive and significant effect on Financial Reporting Quality. After incorporating the moderating variable, Firm Size was found to be unable to moderate the relationship between Return on Assets and Financial Reporting Quality, but it significantly strengthened the relationship between Sustainability Reporting and Financial Reporting Quality. These findings suggest that firms with greater organizational capacity are better able to optimize sustainability reporting practices, thereby improving the quality of financial information disclosed to stakeholders. This study contributes to the literature by integrating financial and non-financial factors in explaining Financial Reporting Quality and highlighting the moderating role of Firm Size within the Basic Materials sector.

Key word: *Return on Assets; Sustainability Reporting; Firm Size; Financial Reporting Quality; Moderated Regression Analysis.*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kualitas pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam perkembangan dunia bisnis modern. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan laba, tetapi juga menyajikan informasi yang transparan, akuntabel, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan (Scott, 2015). Seiring meningkatnya perhatian terhadap praktik bisnis berkelanjutan, perusahaan juga dituntut mengintegrasikan informasi keuangan dan nonkeuangan agar mampu menggambarkan kinerja perusahaan secara lebih komprehensif (Freeman, 1984).

Di Indonesia, transparansi perusahaan semakin diperkuat melalui POJK Nomor 51/POJK.03/-2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan penyusunan *Sustainability Report*. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, hingga Juni 2024 sebanyak 843 perusahaan atau sekitar 93% perusahaan tercatat telah menyampaikan *Sustainability Report* (Sivana, 2024). Meskipun demikian, tingginya tingkat kepatuhan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kualitas informasi yang diungkapkan karena kelengkapan dan kedalaman pengungkapan masih bervariasi antarperusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas pelaporan belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas pelaporan keuangan sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya masih perlu dikaji.

Fenomena tersebut menjadi relevan pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials*. Berdasarkan klasifikasi Indonesia *Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*, sektor ini meliputi industri semen, logam, bahan kimia, pulp dan kertas, serta bahan bangunan yang aktivitas operasionalnya berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam, konsumsi energi, emisi, limbah, dan dampak lingkungan. Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan menghadapi tuntutan yang lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan dan *Sustainability Report* yang transparan dan berkualitas (Freeman, 1984; Suchman, 1995). Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan *Signaling Theory*, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan informasi keuangan yang lebih berkualitas sebagai sinyal positif kepada investor mengenai keberhasilan pengelolaan perusahaan (Spence, 1973). Selain itu, *Sustainability Reporting* juga diperkirakan berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Menurut *Stakeholder Theory*, perusahaan berkewajiban memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi yang transparan (Freeman, 1984). Sementara itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi masyarakat melalui pengungkapan aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan (Suchman, 1995). Oleh karena itu, pengungkapan *Sustainability Reporting* diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas informasi dan kualitas pelaporan keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Eduard dan Silvia (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian mengenai *Sustainability Reporting* memberikan hasil yang beragam. Chlaryssa dan Hotman (2024) serta Shaher (2025) menemukan pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Asfeni et al. (2025) menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, *Sustainability Reporting*, dan kualitas pelaporan keuangan masih belum konsisten sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut.

Inkonsistensi tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) dan mencerminkan karakteristik perusahaan dalam mendukung proses pelaporan serta pemenuhan kewajiban pengungkapan informasi (Brigham & Houston, 2019). Dengan demikian, ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas maupun *Sustainability Reporting* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki tiga kebaruan (*novelty*). Pertama, mengintegrasikan *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting* sebagai determinan kualitas pelaporan keuangan dalam satu model penelitian. Kedua, menguji Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan perbedaan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ketiga, penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang memiliki karakteristik khusus karena tingkat eksposurnya terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan relatif lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, serta menguji peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan menguji pengaruh profitabilitas dan *Sustainability Reporting* terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), *Sustainability Report*, dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 65 observasi. Daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Daftar 13 Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	No	Kode Saham
1	ANTM	8	MDKA
2	BRMS	9	SMBR
3	BRPT	10	SMCB
4	IGAR	11	SMGR
5	INKP	12	TKIM
6	INTP	13	WTON
7	ISSP		

Sumber: Data BEI dan diolah peneliti (2026)

Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta koefisien determinasi (R^2). Model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \varepsilon$$

Dengan keterangan:

Y	= Kualitas Pelaporan Keuangan
X ₁	= <i>Return on Asset</i>
X ₂	= <i>Sustainability Reporting</i>
Z	= Ukuran Perusahaan
X ₁ *Z	= Interaksi ROA dan Ukuran Perusahaan
X ₂ *Z	= Interaksi SR dan Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
β ₁ - β ₅	= Koefisien regresi
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,688, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yaitu ROA (*Tolerance* = 0,966; VIF = 1,035), *Sustainability Reporting* (*Tolerance* = 0,975; VIF = 1,025), dan Ukuran Perusahaan (*Tolerance* = 0,990; VIF = 1,010). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser pada uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,162, *Sustainability Reporting* sebesar 0,709, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,631. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,176. Dengan jumlah observasi 65, jumlah variabel independen 3, dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai DU sebesar 1,6960, sehingga memenuhi kriteria $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,6960 < 2,176 < 2,3040$. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Oleh karena itu, model layak digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi *linear* berganda dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Analisis dilakukan dalam dua model, yaitu Model 1 tanpa variabel moderasi dan Model 2 dengan memasukkan Ukuran Perusahaan beserta variabel interaksi melalui *Moderated Regression Analysis*.

Model 1 (Tanpa Moderasi)

Tabel 2. Regresi Linear Berganda Model 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,043	,007		-6,011	,000
X1 ROA	,505	,096	,475	5,242	,000
X2 SR	,057	,011	,457	5,036	,000

a. Dependent Variable: Y KPLK

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,043 + 0,505X_1 + 0,057X_2$$

Nilai konstanta sebesar $-0,043$ menunjukkan nilai Kualitas Pelaporan Keuangan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Variabel ROA memiliki koefisien positif sebesar 0,505, sedangkan *Sustainability Reporting* memiliki koefisien positif sebesar 0,057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROA maupun *Sustainability Reporting* cenderung meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan, dengan asumsi variabel lain konstan. Signifikansi pengaruh masing-masing variabel selanjutnya diuji melalui uji parsial (uji t).

Model 2 (Dengan Moderasi)

Tabel 3. Regresi *Linear* Berganda Model 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	,006	,042		,144	,886
X1 ROA	,144	,485	,136	,298	,767
X2 SR	-,051	,052	-,410	-,977	,333
Z SIZE	-,002	,002	-,279	-1,152	,254
X1M	,017	,025	,339	,674	,503
X2M	,006	,003	,936	2,095	,040

a. Dependent Variable: Y KPLK

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 0,144X_1 - 0,051X_2 - 0,002Z + 0,017(X_1 \times Z) + 0,006(X_2 \times Z)$$

Model regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,006. Koefisien ROA sebesar 0,144, *Sustainability Reporting* sebesar -0,051, dan Ukuran Perusahaan sebesar -0,002. Sementara itu, koefisien interaksi ROA $\times$ SIZE bernilai 0,017 dan *Sustainability Reporting* $\times$ SIZE bernilai 0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah memasukkan variabel moderasi, arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan mengalami perubahan. Selanjutnya, signifikansi pengaruh langsung maupun efek moderasi dianalisis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), di mana hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari < 0,05 dan ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari > 0,05

Model 1 (Tanpa Moderasi)

Tabel 4. Uji t Model 1 (Tanpa Moderasi)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-,043	,007		-6,011	,000
X1 ROA	,505	,096	,475	5,242	,000
X2 SR	,057	,011	,457	5,036	,000

a. Dependent Variable: Y KPLK

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 4, variabel *Return on Assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0,505, nilai t sebesar 5,242, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga H_1 diterima. Selanjutnya, variabel *Sustainability Reporting* memiliki koefisien regresi sebesar 0,057, nilai t sebesar 5,036, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga H_2 diterima. Secara keseluruhan, hasil Model 1 menunjukkan bahwa ROA dan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan sebelum mempertimbangkan variabel moderasi.

Model 2 (Dengan Moderasi)

Tabel 5. Uji t Model 2 (Dengan Moderasi)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,006	,042		,144	,886
X1 ROA	,144	,485	,136	,298	,767
X2 SR	-,051	,052	-,410	-,977	,333
Z SIZE	-,002	,002	-,279	-1,152	,254
X1M	,017	,025	,339	,674	,503
X2M	,006	,003	,936	2,095	,040

a. Dependent Variable: Y KPLK

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 5, variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,767 ($>0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Variabel *Sustainability Reporting* juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,333 ($>0,05$). Demikian pula Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,254 ($>0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Pada variabel interaksi, ROA $\times$ Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,017, nilai t sebesar 0,674, dan signifikansi 0,503 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga H_3 ditolak. Sebaliknya, interaksi *Sustainability Reporting* $\times$ Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,006, nilai t sebesar 2,095, dan signifikansi 0,040 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga H_4 diterima. Dengan demikian, pada Model 2 hanya interaksi antara *Sustainability Reporting* dan Ukuran Perusahaan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sedangkan interaksi antara ROA dan Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Model 1 (Tanpa Moderasi)

Tabel 6. Uji F Model 1 (Tanpa Moderasi)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,041	2	,020	31,322	,000 ^b
Residual	,040	62	,001		
Total	,081	64			

a. Dependent Variable: Y KPLK

b. Predictors: (Constant), X2 SR, X1 ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 31,322 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga Model 1 layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Model 2 (Dengan Moderasi)

Tabel 7. Uji F Model 2 (Dengan Moderasi)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,045	5	,009	14,847	,000 ^b
Residual	,036	59	,001		
Total	,081	64			

a. Dependent Variable: Y KPLK

b. Predictors: (Constant), X2M, X1 ROA, Z SIZE, X2 SR, X1M

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,847 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan, serta variabel interaksi ROA × Ukuran Perusahaan dan *Sustainability Reporting* × Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, Model 2 layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Semakin

besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kualitas Pelaporan Keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Model 1 (Tanpa Moderasi)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²) Model 1 (Tanpa Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,487	,0255500

a. Predictors: (Constant), X2 SR, X1 ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa 48,7% variasi Kualitas Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan oleh *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting*, sedangkan 51,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Model 2 (Dengan Moderasi)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²) Model 2 (Dengan Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,557	,520	,0247123

a. Predictors: (Constant), X2M, X1 ROA, Z SIZE, X2 SR, X1M

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Adjusted R Square* meningkat menjadi 0,520. Artinya, sebesar 52,0% variasi Kualitas Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan oleh *Return on Assets*, *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan, serta variabel interaksi ROA×Ukuran Perusahaan dan *Sustainability Reporting*×Ukuran Perusahaan, sedangkan 48,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Peningkatan nilai *Adjusted R Square* dari 0,487 menjadi 0,520 menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi dan variabel interaksi meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kualitas Pelaporan Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal cenderung terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan transparan sebagai bentuk penyampaian informasi yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Felicia dan Diyan (2022) serta Hasanudin et al. (2024) yang menemukan bahwa ROA mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan informasi keberlanjutan, semakin baik kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Hasil tersebut mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984) yang menjelaskan bahwa perusahaan berkewajiban memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui penyajian informasi yang transparan dan akuntabel. Selain itu, *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995) menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi melalui pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara memadai. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chlaryssa dan Hotman (2024), Shaher (2025), Hossam dan Mazen (2024), serta Gokhan Özer (2024) yang menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* mampu meningkatkan transparansi perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengungkapan keberlanjutan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Return on Assets* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Assets* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh variabel interaksi ROA×Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,503, sehingga pengaruh moderasi tidak terbukti secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan kualitas pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan yang diprosikan menggunakan ukuran perusahaan. Informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba tetap menjadi indikator yang relevan dalam menjelaskan kualitas pelaporan keuangan tanpa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Novita Nugraheni, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan yang tercermin dari ukuran perusahaan belum tentu menentukan efektivitas penyampaian informasi keuangan. Kualitas pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola laba, menerapkan standar akuntansi, serta

menjaga transparansi informasi daripada karakteristik ukuran perusahaan itu sendiri (Darmadi & Susanto, 2024). Hasil penelitian ini tidak mendukung prediksi *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dapat memperkuat efektivitas sinyal profitabilitas kepada investor. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Reza dan Luh Gede (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan maupun kualitas informasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini dibuktikan oleh variabel interaksi *Sustainability Reporting*×Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 dengan koefisien positif, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *Sustainability Reporting* dan Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproses dengan ukuran perusahaan memengaruhi efektivitas pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan dengan kapasitas sumber daya yang lebih memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung proses pengumpulan, pengelolaan, dan pengungkapan informasi keberlanjutan secara terintegrasi dengan pelaporan keuangan. Kondisi tersebut mendorong penyajian informasi yang lebih transparan, andal, dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Temuan ini mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984) yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang lengkap dan berkualitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui transparansi informasi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Chlaryssa dan Hotman (2024) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan Nurhalisa Ramadhan (2024) dan Indah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi hubungan antarvariabel, termasuk hubungan yang melibatkan *Sustainability Reporting*. Dengan demikian, ukuran perusahaan terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Selain itu, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Assets*, tetapi mampu memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Return on Assets*, *Sustainability Reporting*, dan Kualitas Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui optimalisasi profitabilitas dan pengungkapan *Sustainability Reporting*, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model dengan variabel lain yang relevan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan pengukuran *Sustainability Reporting* yang menilai tidak hanya tingkat pengungkapan, tetapi juga kualitas informasi keberlanjutan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alroud, S. F. (2025). Digital transformation as a moderator: A study of the impacts of sustainability reporting disclosure on financial reporting quality in the Jordanian banking sector. *ECONOMICS – Innovative and Economics Research Journal*, 13(2), 389–413. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0046>
- Anggraeni, F., & Lestari, D. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014–2019. *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3565–3582.
- Asfeni, N., Hamzah, R. S., & K. N. (2025). Sustainability reporting and the quality of financial reports: Analysis of the role of ownership structure in Indonesian corporations. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 15(2), 157–169. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

- Charlyssa Putri Adrina, & Pohan, H. T. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report, green accounting, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 385–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19151>
- Darmadi, E. E., & Susanto, Y. K. (2024). Earnings quality: Impact of factors with firm size as a moderating variable. *Media Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 135–144. <http://mia.iaikapddkijakarta.id>
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & K. L. (2025). Pengungkapan sustainability report: Peran kinerja keuangan, good corporate governance, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Dewi, R. W. S., & K. L. G. (2025). Determinants of sustainability report quality: The impact of financial performance, corporate governance, firm size, and age. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8), 2193–2210. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p02>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Hasanudin, M. S., Nurhayati, & P. P., I. (2024). Pengaruh sustainability reporting dan ROA terhadap nilai perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.29313/jra.v4i2.5150>
- Naibaho, E. A. B., & Nabilah, S. G. (2025). The effect of sustainability report disclosure on corporate financial performance with external assurance as moderation. *Journal of Accounting and Investment*, 26(3), 1037–1058. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i3.26885>
- Nugraheni, N. (2024). Analysis of good corporate governance, liquidity, and company size on the quality of financial reports. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 131–139. <https://doi.org/10.34308/eqien.v13i01.1690>
- Nurhalisa Ramadhan. (2024). Determinan sustainability report terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Tangible Journal*, 9(2).
- Özer, G., & İç, N. A. (2024). Corporate environmental, social, and governance activities and financial reporting quality: An international investigation. *Borsa Istanbul Review*, 24, 549–560. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.03.001>
- Ritonga, S. Z. P. (2024). BEI catat 93% emiten sudah terbitkan laporan keberlanjutan tahun 2023. Investortrust. <https://investortrust.id/market/32427/bei-catat-93-emiten-sudah-terbitkan-laporan-keberlanjutan-tahun-2023>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson.
- Sharawi, H., & Shahawi, M. (2024). The impact of ESG disclosure on financial reporting quality: Evidence from KSA. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 11(4), 98–108. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5092540>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>